

Kitab Suci Sumber Inspirasi Spiritualitas Tanggap Orang Muda Katolik

Siprianus Soleman Senda¹

¹Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email : sendasiprianus@gmail.com

Abstrak - Kitab Suci dalam pandangan Gereja Katolik merupakan Sabda Allah dalam bahasa manusia. Sabda Allah itu menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup manusia beriman katolik. Orang Muda Katolik sebagai generasi penerus Gereja masa depan hidup di tengah masyarakat yang majemuk. Kehadiran itu hendaknya merupakan kehadiran aktif dalam peran sosial yang tanggap dan terlibat untuk pembangunan masyarakat. Maka Orang Muda Katolik menggali inspirasi spiritualitas tanggap itu dalam kitab suci. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang pentingnya kitab suci sebagai sumber inspirasi spiritualitas tanggap bagi Orang Muda Katolik. Melalui metode pengamatan terlibat dan studi kepustakaan, persoalan kurangnya keterlibatan Orang Muda Katolik dalam peran sosial kemasyarakatan ditelaah melalui spiritualitas tanggap yang bersumber dari kitab suci. Kitab suci menjadi sumber inspirasi spiritualitas tanggap yang menggerakkan Orang Muda Katolik untuk terlibat aktif dalam peran-peran sosial yang memberdayakan masyarakat.

Kata Kunci: Kitab Suci, Orang Muda Katolik, Peran Sosial, Spiritualitas Tanggap

Abstract - *The Holy Scriptures in the view of the Catholic Church are the Word of God in human language. The Word of God is a source of inspiration and guidance for human life with Catholic faith. Catholic Youth as the next generation of the future Church live in a pluralistic society. This presence should be an active presence in a responsive and involved social role for community development. So Catholic Youth explored the inspiration for responsive spirituality in the holy book. This research seeks to provide insight into the importance of the holy book as a source of inspiration for responsive spirituality for Catholic Youth. Through the method of involved observation and literature study, the problem of the lack of involvement of Catholic Youth in social roles is examined through a responsive spirituality that originates from the scriptures. The holy book is a source of inspiration for a responsive spirituality that moves Catholic Youth to be actively involved in social roles that empower the community.*

Keywords: *Holy Bible, Catholic Youth, Social Role, Responsive Spirituality*

1. PENDAHULUAN

Kata-kata yang terkenal dari Uskup Sugijapranata masih tetap relevan bagi umat katolik Indonesia dalam konteks hidup berbangsa dan bertanah air Indonesia sebagai umat Katolik: “100% Katolik dan 100% Indonesia”.¹ Ungkapan ini jelas menyatakan bahwa umat Katolik di Indonesia adalah bagian utuh dari bangsa Indonesia. Umat Katolik di Indonesia adalah sekaligus warga Gereja Katolik dan warga Negara Republik Indonesia. Identitas kekatolikan tidak mengaburkan identitas keindonesiaan. Dan sebaliknya identitas keindonesiaan tidak mengaburkan bahkan menguburkan identitas kekatolikan. Konsekuensinya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, Umat Katolik ikut ambil bagian secara aktif sesuai hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Dalam lingkup yang lebih khusus yaitu Orang Muda Katolik (OMK), dapat dikatakan bahwa OMK adalah 100 % Katolik dan 100% Indonesia. OMK memiliki hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. OMK ikut ambil bagian dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. OMK bukanlah makhluk asing di negaranya sendiri atau di masyarakatnya sendiri. Maka dalam kehidupannya sebagai warga Gereja dan warga masyarakat, hendaknya OMK memiliki spiritualitas tanggap, agar mampu bersikap kritis terhadap situasi-situasi masyarakat yang bertentangan dengan nilai injil, dan memberikan tanggapan solutif-injili bagi perubahan dan transformasi masyarakat. Inilah panggilan dan perutusan OMK di tengah masyarakat Indonesia yang bhineka dalam banyak aspek, termasuk tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹ Universitas STEKOM, “Albertus Soegijapranata,” *Ensiklopedi Dunia* (Pusat Layanan Universitas STEKOM, 2022), https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Albertus_Soegijapranata, diakses 21 Agustus 2023, pukul 20.25.

Berbicara tentang peran OMK dalam kehidupan menggereja dan berbangsa, hal pokok yang menjadi titik berangkat dari dalam diri OMK adalah adanya spiritualitas tanggap. Inspirasi spiritualitas tanggap digali dan dibahas dari sumbernya yang hakiki yaitu Kitab Suci. Pembahasan tentang OMK telah banyak dilakukan dan ditinjau dari pelbagai aspek seperti pastoral, psikologi, sosial, politik, ekonomi, ekologi dll. Misalnya F. Afista Deby T dalam skripsinya membahas peran sosial OMK dalam pembangunan masyarakat di Stasi Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.² Terkait dengan tanggung jawab ekologi, Clara R.P. Ajisukmo, Teresa M. Rosario, Yeremias S.I. Soge, dalam prosiding SENAPAS mengemukakan pentingnya “Peran Orang Muda Katolik dalam Memelihara Bumi sebagai Rumah Umat Manusia” sesuai amanat Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Lodato Si*.³ Bicara soal spiritualitas OMK secara umum juga telah dibahas dalam banyak artikel tentang OMK. Maka penulis secara khusus membahas mengenai spiritualitas tanggap dengan bersumber pada kitab suci.

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan observasi terhadap kehidupan orang muda pada umumnya, dan OMK pada khususnya, dalam lingkup paroki-paroki se-Kota Kupang. Hasil observasi menjadi bahan untuk menganalisis dari sudut pandang spiritualitas tanggap berbasis kitab suci. Analisis ini mengandaikan adanya studi kepustakaan. Maka metode penelitian kepustakaan juga digunakan dalam proses ini. Bahan-bahan yang berkaitan dengan tema yang diusung dihimpun dari pelbagai sumber dan disusun dalam satu kerangka penalaran deskriptif untuk menunjukkan pentingnya spiritualitas tanggap pada OMK dalam kehidupan bermasyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Spiritualitas Tanggap

Istilah spiritualitas tanggap mengacu kepada semangat yang tetap untuk bersikap peduli-kritis dan bertindak tepat-solutif terhadap segala situasi hidup manusia yang miskin nilai injil. Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berarti roh, angin, semangat. Dari pengertian etimologis ini muncul kata spiritual yang berarti bersifat rohani, dan kata spiritualitas yang berarti kerohanian atau kehidupan yang berlandaskan pada kerohanian. Kata spiritualitas mengandung makna roh atau semangat dasar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Spiritualitas juga dimaknai sebagai pola hidup yang tetap berbasiskan relasi kasih dengan Tuhan.⁴ Istilah spiritual merujuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan iman akan Allah. Maka spiritualitas dapat dimaknai sebagai kehidupan yang bertumpu pada iman akan Allah. Dalam pengertian yang lebih umum, spiritualitas adalah hubungan pribadi seorang beriman dengan Allahnya. Hubungan itu diwujudkan dalam sikap dan perbuatan yang selaras dengan iman akan Allah. Didorong oleh semangat rohani, seorang beriman bertekun menghayati hidup seturut kehendak Allah.⁵

Kata tanggap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa berarti segera mengetahui keadaan dan memperhatikan sungguh-sungguh, atau cepat dapat mengetahui dan menyadari gejala yang timbul. Menanggapi berarti memperhatikan sungguh-sungguh.⁶ Dengan demikian kata tanggap mengandung arti sikap peduli yang timbul dari rasa tapi bermuara pada tindakan. Gabungan kedua kata ini menghasilkan makna seperti di atas. Intisarinya adalah sikap peduli, solider, prihatin atas situasi hidup manusia yang miskin nilai injil, yang menggerakkan manusia untuk bertindak menghadirkan nilai injil mengatasi situasi hidup yang miskin itu. Sikap

² F. Afista Deby T, “AKTIVITAS KOMUNITAS ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI STASI MAHAKARYA KABUPATEN PASAMAN BARAT” (Universitas Negeri Padang, 2022), iv.

³ Clara R.P. Ajisukmo, Teresa M. Rosario, and Yeremias S.I. Soge, “Peran Orang Muda Katolik Dalam Memelihara Bumi Sebagai Rumah Umat Manusia,” *Prosiding SENAPAS 1 (1)* (2023).

⁴ Stefan Leks, *Devoson Kerahiman Ilahi Bertanya* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 161–62.

⁵ H. Bietenhard L. Coenen, E. Beyreuther, *Dizionario Dei Concetti Biblici Del Nuovo Testamento* (Bologna: EDB, 2007), 1770.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi 4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 1397.

tanggap ini dihayati sebagai suatu spiritualitas atau pola hidup yang tetap, yang terolah dengan intensif dalam hati dan pikiran, menjadi bagian dari karakter dan kehidupan seseorang, dengan berbasis pada relasi kasih dengan Tuhan.

Spiritualitas tanggap tidak terlepas dari penghayatan iman seseorang. Iman yang dianut, yakni kepercayaan kepada Allah, menjadi basis bagi penghayatan spiritualitas tanggap. Bagi orang beriman Katolik, iman akan Allah Tritunggal, Bapa dan Putra dan Roh Kudus, menjadi basis spiritualitas. Bahkan dalam perspektif katolik, spiritualitas tidak sebatas semangat dasar, tetapi kehidupan yang dibimbing oleh Roh Kudus. Maka dalam spiritualitas katolik, Roh Kudus menjadi pendorong dan penggerak utama kehidupan manusia untuk selalu giat dan aktif di dalam penghayatan nilai-nilai injil.⁷

3.2 Orang Muda Katolik Dalam Dinamika Hidup Bermasyarakat

Orang Muda Katolik (OMK) hidup dalam masyarakat di mana dia berada. Dia tidak terlepas dari dinamika hidup masyarakat. Malah dia mengambil bagian dan berproses di dalam dinamika itu, bisa sebagai aktor, tapi bisa juga sebagai penonton pasif. Hidup masyarakat selalu berkembang dengan aneka masalah yang kompleks. Amat kerap terjadi benturan antara apa yang diidealkan dalam hidup bersama dengan kenyataan yang amat berbeda. Harapan-harapan kandas pada kenyataan yang memprihatinkan. Misalnya kenyataan kemiskinan, korupsi, human trafficking, narkoba, dan lain-lain. Semua masalah akbar ini jelas memperlihatkan situasi miskin nilai injil. OMK sebagai bagian dari masyarakat yang mengalami situasi miskin nilai injil ini tentu saja tidak menjadi penonton pasif tetapi harus menjadi bagian dari sinergitas untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Kehadiran OMK dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan kenyataan yang tak terbantahkan. Namun kehadiran yang partisipatif dalam peran-peran sosial secara sinergis dengan pelbagai pihak untuk ikhtiar bersama menggapai *bonum commune* tentu saja masih perlu diperjuangkan. Berdasarkan pengamatan terhadap dinamika hidup OMK di paroki-paroki tidak jarang ditemukan bahwa masih banyak OMK justru menjadi penonton pasif. Lebih dari itu bahkan ada di antaranya menjadi bagian dari masalah tertentu. Di titik ini OMK perlu mawas diri dan berbenah, bagaimana menghadirkan diri sebagai bagian dari masyarakat secara positif. Bagaimanapun OMK memiliki tanggung jawab sosial untuk menyumbangkan energi dan pemikiran positif untuk pengembangan masyarakat.

Dari perspektif agama Katolik, OMK memiliki panggilan dan perutusan yang khas sebagai anggota Gereja atau Umat beriman awam yang hadir dalam tata dunia, dengan peran sosial untuk menghadirkan tatanan masyarakat yang beradab, yang sejahtera, yang diresapi nilai injil. Dengan kata lain, OMK diutus ke tengah dunia (masyarakat) untuk meresapkan nilai-nilai injil yang dihayatinya, sehingga masyarakat mengalami transformasi atau perkembangan ke arah kebaikan bersama (*bonum commune*).⁸ Untuk itu, OMK semestinya memiliki spiritualitas yang menggerakkan mereka supaya terlibat dalam ikhtiar sinergis pencapaian *bonum commune* bagi masyarakat.

3.3 Kitab Suci Sumber Iman Dan Inspirasi Hidup

Pembahasan mengenai spiritualitas yang menggerakkan OMK, kiranya perlu kembali ke sumber yang hakiki yaitu Kitab Suci. Kitab Suci merupakan salah satu sumber iman Katolik. Dalam Kitab Suci, khususnya Perjanjian Baru, ditemukan kisah mengenai Yesus Kristus, yang menjadi titik pangkal iman kristiani. Kata kristiani atau kristen berasal dari kata Yunani *christiano* yang berarti pengikut-pengikut Kristus. Artinya mereka tidak sekedar mengikuti Kristus, tetapi percaya dan mengimani Dia sebagai Tuhan dan Penyelamat, serta menghayati iman itu dalam perbuatan cinta kasih, kebaikan dan kebenaran. Iman kristiani atau iman katolik ini bertumpu pada kesaksian iman rasuli sebagaimana tercatat dalam Kitab Suci. Para rasul yang dipilih Yesus menjadi pionir iman

⁷ Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja 8* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005), 106.

⁸ Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, Ad Gentes 21*, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, ed. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 2004).

akan Kristus (iman rasuli). Kehidupan iman mereka dan penghayatan ajaran cinta kasih sebagai buah dari praksis iman menjadi inspirasi dan teladan bagi para pengikut Kristus di segala zaman.⁹

Kitab Suci sebagai sumber iman menjadi rujukan bagi OMK di dalam mendalami dan menghayati imannya. Label katolik yang disematkan dalam istilah OMK secara hakiki merupakan identitas yang inheren pada diri setiap OMK. Jatidiri itu mengungkapkan pula iman katolik yang dihayati. Penghayatan iman katolik itu terwujud dalam kehidupan gerejawi maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini mengandaikan adanya proses pendalaman iman dan pendewasaan iman, sehingga iman yang dimiliki itu tidak sekedar ada, tetapi menjadi hidup dan berbuah dalam tindakan cintakasih, kebenaran, kebaikan dan keadilan. Untuk itu, OMK semestinya menjadi orang beriman katolik yang setia membaca dan merenungkan Sabda Allah dalam Kitab Suci. Untuk mendalami iman dengan baik, OMK hendaknya akrab dengan Kitab Suci. Dalam dan melalui Kitab Suci, terutama Injil, OMK berjumpa dengan Dia yang diimani, mendengarkan apa yang dikatakanNya, merenungkan apa yang diajarkanNya dan menghayati apa yang dikehendakiNya di dalam kehidupan menggereja maupun bermasyarakat.¹⁰

Kitab Suci juga menjadi sumber inspirasi bagi OMK di dalam menghayati spiritualitas tanggap. Di dalam kitab Suci, ada banyak tokoh maupun kisah yang dapat dijadikan inspirasi hidup, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Dalam Perjanjian Lama, ada Abraham dan keberimanannya¹¹ yang dapat dijadikan contoh dan inspirasi keberimanan OMK. Ada pula Musa yang menggerakkan bangsa Israel untuk keluar dari Mesir, tokoh pembebas bangsa Israel dari penindasan di Mesir.¹² Keberanian, keberimanan, kecerdasan, kepemimpinan Musa dapat mengilhami OMK di dalam kiprah sosial mengatasi aneka masalah sosial dalam sinergitas dengan semua pihak yang berkehendak baik. Para nabi yang kritis menyuarakan kebenaran, keadilan, cinta kasih, misalnya nabi Amos¹³, dapat dijadikan inspirasi bagi OMK pula di dalam menyampaikan suara kritis kenabian di zaman kini, menghadapi aneka kebobrokan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. OMK dapat hadir sebagai nabi-nabi zaman kini, yang menyuarakan kebenaran untuk perubahan tatanan hidup masyarakat ke arah *bonum commune*.

Tokoh sentral dan utama yang dapat dijadikan inspirasi utama adalah Yesus Kristus sendiri sebagaimana terungkap di dalam keempat injil kanonik.¹⁴ Kisah-kisah dalam injil memperlihatkan bagaimana tokoh Yesus Kristus mengajarkan dalam kata dan tindakan secara integratif cintakasih, kebenaran, kebaikan, keadilan, solidaritas, dan nilai-nilai kristiani lainnya. Hidup dan karya Yesus memperlihatkan totalitas pengabdian bagi kemuliaan Allah dan keselamatan manusia secara utuh. Sabda dan tindakanNya menjadi inspirasi tak berkesudahan bagi para pengikutNya untuk terus berjuang tanpa henti dalam ikhtiar menggarami dunia (masyarakat) dengan ajaran cintakasih. OMK melalui pembacaan dan permenungan Kitab Suci terutama Injil, mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus Kristus yang akan mengubahnya dari dalam menjadi pribadi kristiani sejati yang tanggap di dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.¹⁵

3.4 Orang Muda Katolik Dan Kitab Suci

Konsili Vatikan II dalam Konstitusi Dogmatik tentang Wahyu Ilahi “mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman” supaya membaca Kitab Suci. Kita menggarisbawahi kalimat tersebut: mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman. Artinya Konsili suci sangat menganjurkan semua orang beriman termasuk OMK untuk rajin membaca Kitab Suci. Mengutip kata-kata St. Hironimus, Konsili juga dalam artikel yang sama menyatakan bahwa

⁹ Konferensi Waligereja Indonesia, *IMAN KATOLIK* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 160, 352.

¹⁰ Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Kateksismus Gereja Katolik*, ed. P. Herman Embuiru (Ende: Nusa Indah, 2014), 104, 131.

¹¹ *Alkitab Deuterokanonika* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), Kej 12-25.

¹² *Alkitab Deuterokanonika*, Kisah Musa dapat dibaca dalam kitab Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.

¹³ *Alkitab Deuterokanonika*, Kitab Nabi Amos menceritakan perjuangan nabi Amos melawan ketidakadilan dalam masyarakat pada zamannya.

¹⁴ *Alkitab Deuterokanonika*, Keempat injil kanonik yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes menceritakan hidup dan karya Yesus sebagai Mesias, Putra Allah.

¹⁵ (Promulgator), *Kateksismus Gereja Katolik*, 133.

barangsiapa tidak mengenal Kitab Suci sama dengan tidak mengenal Kristus.¹⁶ Penegasan ini menyatakan pentingnya mengakrabkan diri dengan Kitab Suci bagi semua umat beriman, termasuk OMK. Dalam alur yang sama kita bisa mengatakan bahwa OMK yang tidak mengenal Kitab Suci sama dengan tidak mengenal Kristus. Artinya membaca dan merenungkan Sabda Tuhan dalam Kitab Suci merupakan keharusan bagi OMK.

Bagaimana membuat OMK akrab dengan Kitab Suci? Beberapa saran praktis ini dapat dijadikan sebagai pegangan.

1. Memiliki Kitab Suci secara pribadi, yaitu Alkitab Deuterokanonika.
2. Memiliki Kalender liturgi yang memuat daftar bacaan harian sebagai pedoman di dalam membaca dan merenungkan Sabda Allah setiap hari.
3. Menyiapkan waktu yang tetap untuk membaca Kitab Suci setiap hari, misalnya setiap malam jam 09.00, sebelum tidur.
4. Membaca dan merenungkan Sabda Allah dengan metode Lectio Divina (Lectio, Meditatio, Oratio, Contemplatio, Actio).
5. Membaca buku-buku renungan Kitab Suci, Ensiklopedi Kitab Suci, Kamus Alkitab dan buku-buku tafsiran Kitab Suci untuk menambah wawasan biblis.
6. Mengikuti kegiatan-kegiatan Kitab Suci seperti sharing kitab suci, katekese, bible camp, diskusi pendalaman kitab suci, atau kursus dasar kitab suci, dll.

4. KESIMPULAN

Untuk menjadi OMK yang mampu tanggap terhadap situasi hidup masyarakat, tentu saja OMK seyogyanya menimba inspirasi dari Sabda Allah. Kitab Suci menjadi sumber inspirasi bagi spiritualitas tanggap OMK. Dengan menimba inspirasi dari Kitab Suci, OMK dibentuk oleh Roh Kudus menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati spiritualitas tanggap di dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Situasi-situasi bobrok yang terjadi di dalam masyarakat dapat dikritisi dan dicari solusi injili untuk mengatasi problem kebobrokan sosial itu. OMK tidak menjadi penonton pasif atau bahkan biang masalah dalam masyarakat, melainkan aktor perubahan sosial menuju tatanan masyarakat yang adil dan beradab, diresapi nilai-nilai injil.

Dengan rajin membaca dan merenungkan Sabda Allah dalam Kitab Suci maka Roh Kudus akan membentuk karakter pribadi OMK menjadi pendengar dan pelaksana Sabda. Keakraban dengan Kitab Suci membentuk pribadi OMK menjadi manusia Allah (*man of God*), manusia pendoa (*man of prayer*), manusia cinta kasih (*man of love*), yang selalu berani berkorban atas dasar cinta untuk kebaikan sesama (*man for others*). Spiritualitas tanggap seyogyanya bertumpu pada Sabda Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Promulgator), Paus Yohanes Paulus II. *Kateksismus Gereja Katolik*. Edited by P. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2014.
- Ajisuksmo, Clara R.P., Teresa M. Rosario, and Yeremias S.I. Soge. "Peran Orang Muda Katolik Dalam Memelihara Bumi Sebagai Rumah Umat Manusia." *Prosiding SENAPAS 1* (1) (2023).
- Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja 8*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- II, Konsili Vatikan. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Edited by R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2004.
- Indonesia, Konferensi Waligereja. *IMAN KATOLIK*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- L. Coenen, E. Beyreuther, H. Bietenhard. *Dizionario Dei Concetti Biblici Del Nuovo Testamento*. Bologna: EDB, 2007.
- Leks, Stefan. *Devoson Kerahiman Ilahi Bertanya*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi 4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

¹⁶ II, *Dokumen Konsili Vatikan II, Dei Verbum 25*.

STEKOM, Universitas. "Albertus Soegijapranata." *Ensiklopedi Dunia*. Pusat Layanan Universitas STEKOM, 2022.

T, F. Afista Deby. "AKTIVITAS KOMUNITAS ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI STASI MAHAKARYA KABUPATEN PASAMAN BARAT." Universitas Negeri Padang, 2022.